

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang substansi dan komprehensif tentang permasalahan yang dikaji, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif merupakan “tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang diteliti.”¹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk studi kasus, karena penelitian ini merupakan metode penelitian yang berupaya mencari suatu kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. “Studi kasus adalah penelitian yang meneliti mengenai berbagai fenomena komtemporer yang secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data.”²

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 186.

² Imam Gunawan, *Motodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 121.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka memerlukan kehadiran langsung peneliti di lokasi penelitian sebagai proses pencarian data yang seutuhnya dan sesuai dengan kondisi objek penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal yaitu pengajuan surat pengantar dari jurusan ke Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang (PPDU).
2. Mengadakan interview (wawancara) dengan responden yang menjadi sumber data.
3. Pengambilan data dokumentasi.
4. Pemohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

Kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terhadap subyek penelitian. Dan peneliti diketahui statusnya oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat dimana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini akan difokuskan di Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. Tepatnya

adalah di Ds. Rejoso Kec. Peterongan Kab. Jombang. Karena peneliti melihat secara sekilas tingkat perilaku *bullying* yang minim, yang mana bisa dilihat dari nama saja asrama pondok pesantren, berarti para santri dinaungi oleh figur seorang *Kyai*.

Para santri yang tinggal di Asrama umumnya pada tingkatan pendidikan dan berasal dari daerah dengan membawa aneka macam pembawaan yang berbeda pula, mulai dari Kalimantan, Surabaya, Nganjuk, Kediri, Bali, Tuban, Madura, Pasuruan, Madiun, dan sebagainya. Dari sekian banyak santri yang jumlahnya sekitar 473 santri, dengan 25 kamar, dan Asrama 2 Al-Khodijah itu juga digunakan rujukan bagi asrama-asrama lain di sekitarnya karena bagusny progam-progam dari asrama Al-Khodijah tersebut, misalnya dalam masalah kegiatan diniyah yang bisa menunjang perilaku santri agar senantiasa mempunyai tingkah laku yang baik. Mereka yang setiap harinya berada di asrama, mereka sering kali bercandaan yang terkadang malah usil, menyindir, melihat dengan sinis, *bullying* antar senior dan junioritas.³

Asrama 2 Al-Khodijah ini merupakan asrama putri yang tertua, paling terstruktur dan paling banyak santrinya dari pada asrama putri lainnya. Namun mengapa masih terlihat perilaku *bullying*. Maka dari itu, sehingga perlu untuk mencegah sejak awal agar tindakan *bullying* itu tidak membawa dampak yang negatif bagi semua pihak. Dalam membentuk tingkah laku yang sesuai dengan norma agama maka dibutuhkan tenaga ekstra, yang mana

³ Observasi, di mushola Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang , 2 April 2016.

dalam hal ini guru sangat penting, karena seorang guru harus mampu mendidik siswa sesuai dengan ajaran yang ada di pelajaran kitab-kitab maupun Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Asrama Putri 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul 'Ulum (PPDU) Jombang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Subjek penelitian disini akan ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, "*purposive sampling* merupakan suatu teknik sampling atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri."⁴

Oleh karena itu, sesuai dengan fokus penelitiannya, beberapa orang yang dipandang layak dijadikan informan sumber data adalah; guru-guru (*Ustad Ustadzah* ataupun *Kyai*), Pembina kamar ataupun Pengurus Asrama, dan para santri Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

"Pengamatan yang sering disebut dengan teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara meneliti apa yang terjangkau

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2014), 218-219.

oleh pancaindra.”⁵ Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulangi. Oleh sebab itu, observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat.

Metode observasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan santri dan kondisi keagamaan. Observasi dilakukan terhadap dua hal atau faktor yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti dengan mengadakan pengamatan, pencatatan, dan mendengarkan secara cermat sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun.

Observasi dilakukan di lingkungan Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang (PPDU) Jombang. Hal-hal yang diobservasikan adalah melihat situasi/ letak geografisnya, mengamati perilaku dan kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum (PPDU) Jombang, dan mengamati Guru (*Ustadz Ustadzah*) dalam melaksanakan pembelajaran kepada santri-santri di Asrama 2 Al-Khodijah Pondok Pesantren Darul Ulum (PPDU) Jombang.

Dengan demikian penggunaan metode ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung kemudian melakukan pengamatan sekaligus pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan informasinya.

2. Metode wawancara

“Wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan dan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

⁵ Agus Salim Mansyur, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 135.

diwawancarai (*interview*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.”⁶

Maksud mengadakan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, pengakuan, keseriusan, dan lain-lain. Dalam interview dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dicek dengan pertanyaan verbal. Dengan interview dapat diketahui tingkat penguasaan materi.

Dalam metode ini, peneliti akan mendapatkan informasi ataupun data mengenai bentuk-bentuk *bullying*, tugas guru (*Ustad Ustadzah*) di Asrama 2 Al-Khodijah, metode apa yang digunakan saat proses pembelajaran, cara atau upaya apa saja yang dilakukan dalam rangka menanggulangi *bullying* yang terjadi.

3. Metode dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering subyektif.⁷

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 240.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Penelitian menggunakan dokumen untuk memperkuat suatu penelitian yaitu berupa sejarah, azas dan tujuan, struktur kepengurusan, tata tertib dan peraturan, jadwal kegiatan, data guru (*Ustad Ustadzah*), data santri, foto, laporan kerja, pedoman wawancara.

F. Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa:

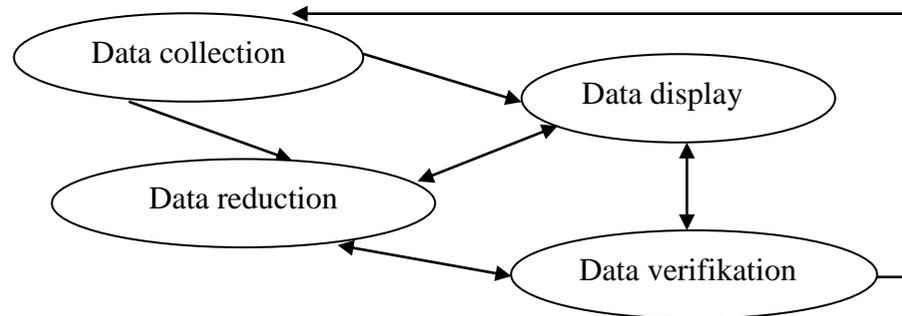
“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.⁸

Penelitian kualitatif ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktifitas dalam analisis data kualitatif ini akan dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*verification*).⁹

⁸ Ibid., 244.

⁹ Ibid., 246.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada tabel di bawah ini:



Tabel I. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*).

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Pada langkah reduksi data ini yang dilakukan peneliti adalah “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”¹⁰ Oleh karena itu, jika kita dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang kita lihat aneh, asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru inilah yang harus kita jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono yaitu “*The most Frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.¹¹ Yang

¹⁰ Prastowo, *Metode Penelitian* ., 242.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* ., 249.

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Untuk langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.”¹² Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tidak berbeda dengan proses yang sebelumnya dilakukan pada tahap pemeriksaan keabsahan data penulis juga akan memulai beberapa tahapan guna menguji keabsahan informasi ataupun data yang diperoleh, dimana tahapannya seperti dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

¹² Ibid., 252.

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang waktu penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga membuat peneliti dan partisipan semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Ketekunan pengamatan

Sugiyono menjelaskan:

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹³

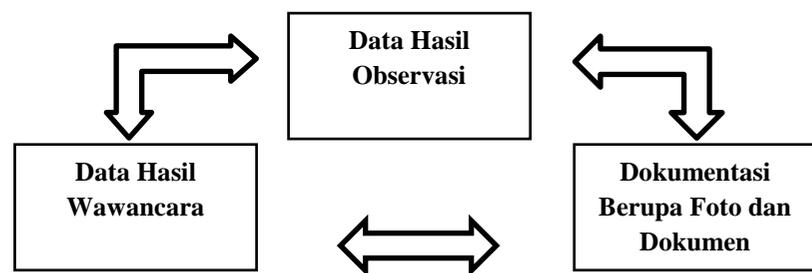
Dalam hal ini peneliti membaca seluruh hasil catatan secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Dengan demikian peneliti akan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono, “Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.”¹⁴ Lihatlah skema atau alur dibawah ini:

¹³ Ibid., 272.

¹⁴ Ibid., 273.



Tabel II. Alur teknik triangulasi

Dari bagian diatas dapat dijelaskan bahwa data hasil observasi dibandingkan dan dicek silang dengan data hasil wawancara dari berbagai sumber. Data hasil observasi juga dibandingkan dicek dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Demikian pula data hasil wawancara dari berbagai sumber dibandingkan dicek silang dengan data hasil dokumentasi (bila tersedia). Langkah terakhir adalah mengambil dan memutuskan kesimpulan secara keseluruhan.

Jadi, dalam mengecek keabsahan data untuk pernyataan penelitian tentang apa yang dilakukan guru dan santri. Peneliti membandingkan data hasil observasi dan data hasil wawancara, membandingkan hasil informasi yang diberikan informan dengan informan lainnya, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang relevan, yaitu berupa foto-foto dan dokumen-dokumen penting lainnya.

4. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa yang telah lulus S1. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran.

Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum biasa terjawab, maka peneliti kembali kelapangan untuk mencarinya, dengan demikian data akan semakin lengkap.

5. *Member check*

“*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.”¹⁵ Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang peneliti temukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin *kredibel* (dipercaya).

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan sesuatu yang mutlak harus dilaksanakan dalam suatu penelitian. Karena tanpa adanya tahapan penelitian tidak akan mungkin menjadikan penelitian menjadi sempurna. Menurut Bogdan, sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi dikemukakan bahwa tahap-tahap penelitian kualitatif ada tiga yaitu; tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

1. Tahap pra penelitian

Beberapa hal yang dilakukan peneliti, pada tahap ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Rancangan Penelitian

¹⁵ Ibid., 276.

Salah satu tahapan yang paling penting adalah menyusun rencana penelitian. Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi: 1) latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, 2) kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah, hipotesis kerja, kesesuaian paradigma dengan teori substantif yang mengarahkan inkuiri, 3) pemilihan lapangan atau *setting* penelitian, 4) penentuan jadwal penelitian, 5) pemilihan alat penelitian, 6) rancangan pengumpulan data, 7) rancangan analisis data, 8) rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian), 9) rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Memilih latar penelitian

Untuk memilih lapangan penelitian, cara terbaik yang perlu diperhatikan dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif. Pergi dan menjajaki lapangan untuk melihat, apakah terdapat kesesuaian antara teori substantif dengan kenyataan yang berada di lapangan.

c. Mengurus perizinan

Ijin penelitian ini diperlukan dalam rangka untuk kepentingan kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Bisa dikatakan sebagai alat agar terlihat lebih formal. Selain itu supaya pihak tempat melakukan salam hal ini pihak-pihak terkait perhatian kepada peneliti.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Maksud dan tujuannya adalah untuk mengenal segala unsur fisik dan keadaan alam serta kehidupan sosial dan nilai budaya lainnya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian adalah agar dapat memperoleh informan yang benar-benar memenuhi syarat.

f. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan

Perlengkapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: perlengkapan fisik, surat izin penelitian, kontak dari daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan, terutama jika lapangan penelitian jauh letaknya, perlengkapan pribadi, dan pendukung lainnya.

g. Persoalan etika penelitian

Etika merupakan hal yang paling esensial dalam penelitian, karena baik buruknya hasil penelitian ditentukan oleh faktor ini. Beberapa segi praktisnya antara lain:

- 1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang di lapangan, beritahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
- 2) Memandang dan menghargai orang-orang yang akan diteliti bukan sebagai "subjek" tetapi sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.

- 3) Menghormati dan mematuhi peraturan, norma, adat kebiasaan, kebudayaan yang hidup dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan
- 4) Mampu memegang kerahasiaan segala sesuatu
- 5) Menulis segala kejadian, peristiwa, serita, dan lain-lain secara jujur, benar, dan jangan ditambah, nyatakan sesuai keadaan aslinya.

2. Tahap pekerja lapangan

Berikut adalah tahapan yang akan dilalui dalam proses pekerjaan lapangan dalam kaitannya dengan penelitian yang penulis akan tempuh dalam penelitian ini.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan, seperti keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.¹⁶ Kemudian memproduksi karya ilmiah ke dalam bentuk Skripsi, sekaligus menggandakannya sesuai dengan kebutuhan, dan menyerahkan Skripsi kepada pihak-pihak atau lembaga yang berwenang di lingkungan STAIN Kediri.

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian.*, 84-90.